

Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi

Asri Neli Putri, M.Pd.E¹, Suparmi, M.Pd.E²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, STKIP 'Aisyiyah Riau
Asrineliputri87@gmail.com¹, ami179880@gmail.com²

Abstract : *The Covid-19 virus has changed the learning process around the world, Efforts made during a pandemic are online learning. Where the online learning system can be done without having to meet face to face but through virtual classes through online media. The aim of this research is to get an overview of the implementation of online learning in the Economic Education Study Program of STKIP 'Aisyiyah Riau. The subjects in this study were all students of the Economic Education Study Program. The method of data collection is done by using the interview method via the zoom meeting app and by telephone. Data were analyzed in three stages, namely the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that: (1) Online learning was very effective in the Covid-19 period which could increase motivation and comfort in the learning process; (2) overall students already have the means to support online learning; (3) Quota fees that must be paid by students for online learning are quite expensive; (4) Online learning can reduce the spread of Covid-19 in STKIP 'Aisyiyah Riau.*

Keywords : *effectiveness, online learning, covid-19*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid19) seluruh satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*). Hal ini juga sangat berdampak terhadap proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sistem pembelajaran secara tetap muka mengharuskan untuk beralih menjadi daring (dalam jaringan) guna mencegah penyebaran virus ini. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan berupaya mempersiapkan agar pembelajaran tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi. Karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah proses, tindakan untuk membuat orang atau manusia mau belajar. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2008:51) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, sistem daring menjadi salah solusi dalam masa pandemi ini. Pembelajaran daring juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan tingkat akses, koneksi, fleksibilitas, serta mampu meningkatkan lebih banyak interaksi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Rahayu, (2010) juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media

jaringan internet serta sistem teknologi informasi yang canggih dapat merubah proses transformasi ilmu dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya pembelajaran daring juga sangat berpeluang untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Mengatasi permasalahan jarak dan waktu saat masa pandemi ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan akses yang lebih luas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi mahasiswa. Wadah pembelajaran daring juga berpotensi untuk memperluas jaringan kelompok belajar mahasiswa dengan mahasiswa lain yang lebih kolaboratif dan konstruktif.

Untuk itu Perguruan tinggi khususnya STKIP 'Aisyiyah Riau juga membuat kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan memberikan keleluasaan kepada dosen dalam menggunakan Platform untuk mendukung seperti *Google Classroom*, *edmodo*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Namun perlu melihat tingkat efektivitas dari proses pembelajaran daring ini yang berorientasi pada keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2013) menyatakan bahwa dalam proses perkuliahan secara daring bisa tercipta apabila dikelola oleh (guru), sumber belajar yang lengkap, subjek pembelajar, interaksi antara guru/dosen. Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen dikelola dengan baik agar meningkatkan keaktifan dan motivasi serta kemandirian belajar agar proses evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran apakah efektif pembelajaran daring dilakukan saat pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen. Menurut pendapat (Kuntarto, E. (2017) pembelajaran dengan sistem daring dapat menjadi wadah dalam interaksi dosen dan mahasiswa dengan menggunakan jaringan internet. Namun hal ini juga harus didukung dengan penggunaan teknologi mobile agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak platform yang dapat digunakan demi menunjang proses perkuliahan secara jarak jauh atau daring ini. Selain itu menurut Widya & Tri (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan e-learning merupakan sumber belajar di fakultas ekonomi yang menjadi salah satu pendekatan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Seperti pertemuan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Edmodo*, *zoom meeting* dan *google meet* (Enriquez, 2014) dan layanan aplikasi lain seperti WhatsApp.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, dimana lebih menekankan kepada analisis, proses dan makna dari pandangan subjek penelitian. Sedangkan landasan teori dijadikan sebagai pemandu agar penelitian lebih focus kepada fakta dilapangan. Sejalan pendapat Saryono (2010), bahwa penelitian jenis kualitatif adalah penelitian yang dapat mengungkap, menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sebuah objek permasalahan yang tidak dapat di analisis dengan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP 'Aisyiyah Riau. Hal ini termasuk salah satu cara yang dilaksanakan Institusi kampus untuk mendukung instruksi protokol kesehatan dalam mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 di STKIP 'Aisyiyah Riau.

Terdapat 32 orang subyek penelitian yang di survey dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang disebarakan melalui *google form* dalam mengungkap fakta di awal penelitian. Hasil survey selanjutnya diklasifikasikan kedalam tiga bentuk kategori respon dari subjek penelitian diantaranya: (1) Setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring; (3) kurang setuju dengan penyelenggaraan perkuliahan secara daring. Sedangkan subjek yang dijadikan dalam penelitian ini merupakan semua mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP 'Aisyiyah Riau . Sebaran tiap subjek dalam penelitian terdiri dari angkatan 2017 sebanyak 3 orang, angkatan 2018 sebanyak 5 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 6 orang. Untuk sebaran gender tiap subjek penelitian terdiri atas 4 orang mahasiswa laki-laki dan 10 orang mahasiswi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara via telpon langsung dan media *zoom meeting*.

Adapun komponen pertanyaan yang ada dalam format wawancara antara lain: (1) efektivitas pembelajaran daring ; (2) fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring; (3) Biaya kuota yang harus dikeluarkan mahasiswa untuk pembelajaran daring; (4) Upaya dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan STKIP 'Aisyiyah Riau. Selanjutnya data di analisis melalui proses reduksi data yaitu mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan, selanjutnya penyajian data melalui pemaparan data yang diperlukan lalu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP 'Aisyiyah Riau merupakan salah satu cara dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dengan mengurangi kerumusan massa melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaring internet. Secara umum, mahasiswa merasa lebih puas dengan sistem pembelajaran yang bersifat fleksibel dari segi waktu dan tempat. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja tanpa ada batas ruang dan waktu untuk mengikuti perkuliahan. Tingkat efektivitas pembelajaran daring ini dapat di ukur melalui panduan Litbang Depdagri dalam (Miftah & Armida, 2020).

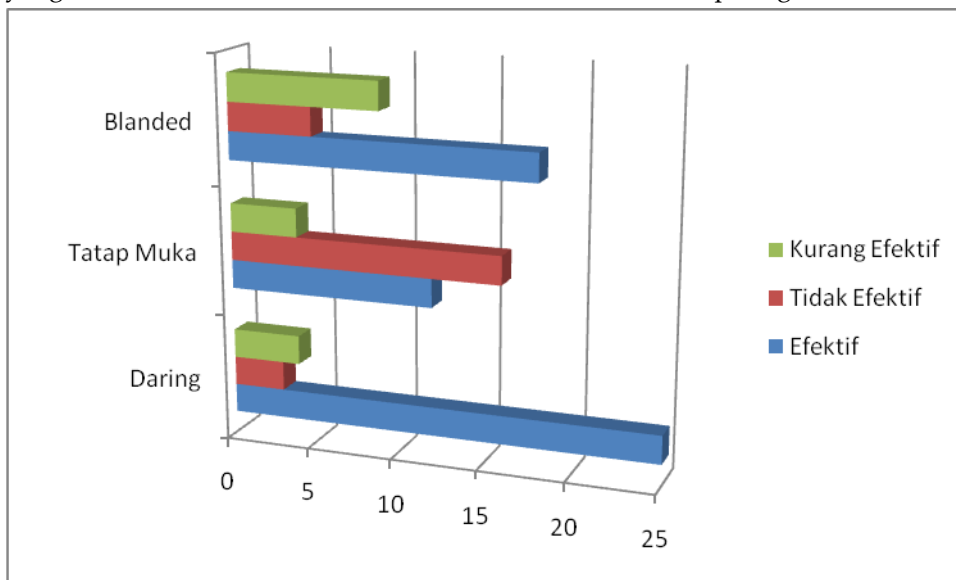
Table 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Efektivitas

Rasio % efektivitas	Simpulan Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
Di atas 80	Sangat efektif

Sumber : Depdagri dalam (Miftah & Armida, 2020)

Pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh, memungkinkan sistem perkuliahan masih dapat berjalan dimana saja dengan bantuan media *Google classroom*, *edmodo*, *zoom meeting* dan *google meet* dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran daring yang harus tersampaikan kepada mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa memiliki alternatif dalam perkuliahan baik dari segi jadwal maupun dalam rangkaian tugas dan evaluasi lainnya, sesuai

kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen. Menurut penelitian (Arizona, 2020) mengemukakan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara ditemukan informasi seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sistem pembelajaran selama covid di STKIP 'Aisyiyah Riau

Sumber : data olahan 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa lebih efektif dan memilih sistem pembelajaran daring pada masa Covid-19 bila dibandingkan dengan tatap muka. Karena merasa lebih nyaman, fleksibel dari segi waktu dan dapat mengakses materi dengan berbagai media online lainnya. Walaupun terdapat kelemahan yang menjadi tantangan, dari segi tempat/ruang antara mahasiswa dan dosen yang berbeda saat melakukan pembelajaran menyebabkan dosen kesulitan dalam melakukan pengawasan secara langsung setiap aktivitas-aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Mengontrol proses pembelajaran selama virtual untuk melihat keseriusan dalam mendengarkan dan memperhatikan setiap paparan dari dosen. Menurut Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) menyatakan dalam bahwa mahasiswa sering melamun pada saat perkuliahan daring apabila dibandingkan dengan perkuliahan secara langsung tatap muka. Oleh sebab itu dosen lebih baik mengkombinasikan pembelajaran dengan chat via *Whatsapp* atau media lain agar konsentrasi dan fokus mahasiswa dapat terjaga dan dikendalikan untuk memahami materi perkuliahan selama melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Dosen diharapkan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran daring sehingga tetap menyenangkan. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa, tingkat antusiasme mahasiswa dalam konferensi video dalam waktu 1 jam pertama, namun pecah konsentrasi bila waktu sudah lebih dari 1 jam yang di akibatkan kondisi lingkungan belajar sekitar saat pembelajaran daring berlangsung yang kurang kondusif dan mendukung.

Selanjutnya, sistem pembelajaran daring terdapat beberapa kelebihan yang mampu menumbuhkan semangat mandiri belajar (*self regulated learning*). Sejalan dengan pendapat (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran

on line dapat menumbuhkan tingkat kemandirian dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta mandiri dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Aina, M.,2016) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam mempersiapkan sistem pembelajaran secara mandiri, mengevaluasi, mengatur dan juga bersamaan dalam peningkatan semangat belajar. Selanjutnya firman & Sari,2020:80 menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring mahasiswa atau siswa lebih nyaman dalam mengemukakan ide pendapat serta berdiskusi yang dilakukan dengan sistem online. Kelas virtual dapat juga meningkatkan minat belajar bagi mahasiswa.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan setuju dengan pembelajaran daring karena dapat mengurangi rasa tekanan psikologis dari dosen saat tatap muka. Serta lebih leluasa dalam berinteraksi mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga mengungkapkan fleksibilitas dari segi waktu dan tempat meningkatkan motivasi, minat dan kemandirian belajar selama proses pembelajaran daring.

Fasilitas Untuk Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi terdapat hampir seluruh mahasiswa sudah memiliki fasilitas *Smartphone* dan sebanyak 15 orang sudah memiliki laptop. Sarana yang digunakan berupa *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kemudahan dalam mendapatkan berbagai sumber belajar (Gikas & Grant, 2013). Selanjutnya menurut pendapat Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan terdapat beberapa keunggulan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama melakukan pembelajaran secara daring. Namun hal ini akan menjadi kendala apabila akses jaringan internet tidak lancar dan stabil ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pemaparan lain dari mahasiswa yang berada di daerah rata-rata juga mengalami kendala dari 40 persen total mahasiswa yang melaporkan. Hal ini juga berdampak terhadap kurang jelasnya instruksi dosen dalam proses pembelajaran.

Selain itu penggunaan aplikasi yang digunakan sebagai media oleh guru atau dosen dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi tolak ukur dalam kelancaran pembelajaran. Kemajuan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini mampu menjadi faktor pendukung sebagai media yang efektif dalam proses pemberian bahan ajar atau sumber belajar lainnya termasuk layanan bimbingan skripsi kepada mahasiswa (Mushfi, 2019). Akan tetapi, pemahaman dan penguasaan yang dimiliki oleh guru dan dosen maupun mahasiswa terhadap media tersebut masih belum sepenuhnya maksimal dan terdapat keterbatasan, baik dalam pengendalian platform itu sendiri maupun kendala lain. Selanjutnya menurut Ni'mah (2016) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kendala yang muncul dari pembelajaran daring adalah masalah aliran listrik yang mati, akses internet yang tidak stabil, komitmen siswa yang masih rendah, kedisiplinan dalam memulai pembelajaran melalui kelas virtual.

Biaya Kuota Yang Harus Dikeluarkan Mahasiswa Untuk Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring atau jarak jauh yang diterapkan saat pandemi menjadi solusi terbaik ditengah-tengah dunia pendidikan saat ini. Namun, demi jalannya proses pembelajaran memerlukan faktor pendukung lain yaitu akses internet. Perkuliahan atau sistem pembelajaran dapat terlaksana apabila kuota internet mencukupi. Dari ungkapan mahasiswa mengeluhkan tentang biaya yang harus mereka keluarkan agar bisa tetap mengikuti perkuliahan secara daring atau jarak jauh, mahasiswa harus menyediakan dan mengeluarkan kuota dan biaya lumayan banyak dan mahal. Selanjutnya paparan dari mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran secara live video dapat membutuhkan banyak kuota internet, namun bila perkuliahan hanya dengan sistem chat seperti media Whatsapp atau edmodo tidak terlalu menghabiskan banyak kuota. Maksimal mahasiswa harus mengeluarkan biaya sampai Rp. 150.000,00 per minggu.

Pembelajaran sistem daring yang menggunakan live video secara langsung memerlukan dana yang lumayan mahal (Naserly, M. K., 2020). Dari hasil wawancara dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan dari segi biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa, sehingga hal ini juga berdampak terhadap kehadiran mahasiswa secara konferensi video. Namun keaktifan diskusi via chat masih bisa dilaksanakan. Masalah ini juga di akibatkan karena latar belakang social ekonomi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP 'Aisyiyah Riau yang beragam dan rata-rata kondisi perekonomian mahasiswa berada pada level menengah ke bawah ditambah dampak pandemi Covid-19.

Upaya Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Stkip 'Aisyiyah Riau

Virus Covid-19 merupakan jenis virus yang dapat dengan mudah menyebar dengan cepat dan berbahaya. Virus ini dapat merusak sistem kekebalan tubuh dan sistem pernapasan makhluk hidup seperti manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Sehingga sistem pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media yang tersedia guna mencegah penyebaran virus yang menjadi kekhawatiran semua kalangan. Melalui pembelajaran daring dapat mengurangi kontak fisik langsung dengan mahasiswa (*social distancing*) yang salah cara dalam menekan tingkat penyebaran virus covid-19 ini.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui virtual bisa dilaksanakan dimana saja dengan menggunakan jaringan internet. Sebagaimana menurut (Martin, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem jaringan internet menjadi salah satu sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran setelah dikombinasikan dengan media lain. Mahasiswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baik berupa materi perkuliahan, soal-soal latihan yang diberikan dosen berbasis project melalui media *Google meet*, *Edmodo*, *zoom cloud meeting* dan *whatsapp* tanpa harus bertemu secara fisik atau tatap muka langsung. Kebijakan ini salah satu cara dalam mencegah pertemuan secara massa di kampus. Selain itu untuk kampus juga memberikan kemudahan dalam layanan akademik melalui layanan *online* berbasis web untuk memperlancar proses perkuliahan termasuk ujian seminar proposal dan ujian skripsi.

SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh begitu efektif dalam mengurangi tingkat sebaran virus Covid-19 di lingkungan STKIP 'Aisyiyah Riau, secara keseluruhan mahasiswa juga sudah memiliki *smartphone* untuk menunjang proses pembelajaran serta kenyamanan mahasiswa dalam pembelajaran daring yang dapat dilakukan secara fleksibel tanpa ada batas ruang dan waktu. Sistem pembelajaran daring atau jarak jauh juga dapat menjadikan mahasiswa lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan motivasi. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu sulit dalam melakukan pengawasan terhadap mahasiswa selama pembelajaran, sinyal internet yang kurang stabil untuk mahasiswa di daerah-daerah dan juga mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet. Selain itu, untuk dosen diharapkan agar lebih kreatif lagi dalam menggunakan media-media pembelajaran dalam daring agar motivasi mahasiswa bisa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Mulyana. (2016). Model-model Pembelajaran Inkuiri. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia :<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, Halm. 77–84

- Miftah, A. Z & Armida, Z. (2020). Efektifitas Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah: UNP. *Ecogen* Vol 3, No 3
- Mushfi, Muhammad M El Iq Bali. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198/>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165
- Ni'mah, F. I. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling“Sekolah Dolan”. *Malang: Manajemen Pendidikan* Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 112-119. <http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/05/15-Faiqotullzzatin-Ni%E2%80%99mah.pdf>
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan apen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. In seminar nasional pendidikan dasar (vol. 1, no. 01)
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*.<https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*.<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Widya, F. S & Tri, K (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan *e-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *UNP : Ecogen* Vol 3, No 1
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas